

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Laporan Keuangan

Aspek penting dalam sebuah keuangan perusahaan adalah adanya laporan keuangan, yang mendokumentasikan data segala arus transaksi keuangan perusahaan. Laporan keuangan sebagai data dan informasi keuangan perusahaan memiliki manfaat tidak hanya bagi pemilik perusahaan, tetapi juga untuk pihak-pihak yang berkaitan dengan perusahaan seperti investor, pemilik saham maupun publik perusahaan. Berikut ini adalah definisi dari laporan keuangan menurut ahli. Menurut Halim (2015), Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang menyajikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan oleh berbagai pihak.

Menurut PSAK 1, tujuan laporan keuangan adalah memberi informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Disini yang bertugas memberikan informasi adalah perusahaan kepada para pemangku kepentingan (stakeholders). Manajemen perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan.

Laporan keuangan adalah sebuah informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu entitas atau suatu organisasi yang dapat digunakan untuk menilai bagaimana kinerja atau organisasi tersebut pada suatu periode tertentu. Periode akuntansi yang ada di Indonesia memiliki rentang waktu yang digunakan pada umumnya di laporan keuangan, periode waktu yang biasa digunakan untuk menyusun laporan keuangan adalah bulanan, triwulan, dan tahunan. Laporan keuangan merupakan bagian dari siklus akuntansi. Laporan keuangan utama yang dihasilkan dari proses akuntansi terdiri atas neraca, laporan laba/rugi, laporan perubahan modal dan laporan arus kas (Bakar et al., 2023).

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2018) dalam PSAK No.1 “Laporan Keuangan bertujuan umum agar dapat dibandingkan baik dengan laporan keuangan periode sebelumnya maupun dengan laporan keuangan entitas lain.” Menurut Kasmir didalam bukunya yang berjudul Analisis Laporan Keuangan, terdapat 8 tujuan pembuatan dan penyusunan laporan keuangan yaitu,:

- a) Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
- b) Memberikan informasi tentang perubahan yang terjadi terhadap aktiva, passiva, dan modal perusahaan.
- c) Memberikan informasi tentang aktiva yang dimiliki perusahaan untuk saat ini.
- d) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- e) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal usaha yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- f) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen di perusahaan didalam suatu periode.
- g) Memberikan informasi tentang keuangan yang lainnya.

2.1.2 Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu kekuatan pendukung terdepan dalam pembangunan ekonomi. Gerak sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) sangat vital untuk menciptakan pertumbuhan dan lapangan pekerjaan. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) sangat fleksibel, dapat dengan sangat mudah untuk beradaptasi dengan naik turunnya permintaan pasar.

Berdasarkan *Undang-undang No.20 Tahun 2008* usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang.

Kriteria usaha mikro menurut *Undang-undang No. 20 Tahun 2008* adalah sebagai berikut:

1. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
2. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

Dijelaskan dalam *Undang-undang No. 20 Tahun 2008* usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar.

Sesuai Undang-undang No. 20 Tahun 2008 kriteria usaha kecil adalah:

1. Memiliki kekayaan bersih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
2. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

Sedangkan kriteria usaha menengah menurut *Undang-undang No. 20 Tahun 2008* berdasarkan kekayaan apabila:

1. Perusahaan memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
2. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah)

2.1.3 Tujuan Laporan Keuangan UMKM harus sesuai dengan SAK EMKM

IAI (2018) laporan keuangan yang disajikan menurut SAK EMKM memiliki tujuan yang sama dengan laporan keuangan pada umumnya. Tujuan laporan keuangan menurut SAK EMKM menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna

dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Pengguna tersebut meliputi penyedia sumber daya bagi entitas kreditor maupun investor. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Tujuan diterapkannya SAK EMKM dalam laporan keuangan UMKM adalah memberikan kemudahan (Indonesia & Entitas, 2018). Adapun karakteristik dari laporan keuangan UMKM yang diatur dalam SAK EMKM adalah minimal terdiri dari:

- A. Laporan posisi keuangan pada akhir periode informasi posisi keuangan entitas terdiri dari informasi mengenai aset, liabilitas, dan ekuitas pada tanggal tertentu, dan disajikan dalam laporan posisi keuangan. Unsur-unsur tersebut didefinisikan sebagai berikut menurut (SAK EMKM, 2018):
 1. Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan yang dari manfaat ekonomi dimasa depan diharapkan akan diperoleh entitas.
 2. Liabilitas adalah kewajiban kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomik.
 3. Ekuitas adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya.

Laporan posisi keuangan entitas mencakup pos-pos berikut:

- 1) Kas dan setara kas
- 2) Piutang
- 3) Persediaan
- 4) Aset tetap
- 5) Utang usaha
- 6) Utang bank
- 7) Ekuitas

- B. Laporan laba rugi selama periode informasi entitas terdiri dari informasi mengenai penghasilan dan beban selama periode pelaporan, dan disajikan dalam laporan laba rugi.
1. Penghasilan (income) adalah kenaikan manfaat ekonomik selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas masuk atau kenaikan aset, atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.
 2. Beban (expenses) adalah penurunan manfaat ekonomik selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas keluar atau penurunan aset, atau kenaikan liabilitas yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak disebabkan oleh distribusi kepada penanam modal. Laporan laba rugi entitas mencakup pos-pos pendapatan, beban keuangan dan beban pajak.
- C. Catatan atas laporan keuangan yang berisi tambahan dan rincian pos-pos tertentu yang relevan. Catatan atas laporan keuangan memuat:
1. Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai SAK EMKM.
 2. Ikhtisar kebijakan akuntansi.
 3. Informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

2.1.4 SAK EMKM

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) adalah suatu kerangka dalam prosedur pembuatan laporan keuangan agar terjadi keseragaman dalam penyajian laporan keuangan. Standar Akuntansi Keuangan dibagi menjadi 5 jenis yaitu:

- a) Standar akuntansi keuangan (SAK)
- b) Standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP)
- c) Standar akuntansi keuangan entitas privat (SAK EP)
- d) Standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah (SAK EMKM)
- e) Standar akuntansi keuangan syariah (SAK Syariah)

Banyak UMKM yang mengalami kesulitan dalam praktik akuntansi yang disebabkan oleh berbagai macam faktor yang diantaranya; UMKM belum menganggap penting laporan keuangan dan laporan yang dibuat hanya rekapan jumlah kas, piutang, hutang, serta persediaan yang dihitung akhir bulan. Terkait dengan kondisi tersebut maka IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia) melalui DSAK pada tahun 2009, menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) untuk diterapkan pada entitas kecil dan menengah. Akan tetapi, melihat kebutuhan standar akuntansi yang lebih sederhana pada entitas mikro kecil dan menengah, DSAK IAI menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM).

SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang lebih sederhana dibandingkan dengan SAK ETAP karena mengatur transaksi yang umum dilakukan oleh EMKM. SAK EMKM diharapkan mampu membantu pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan sehingga memudahkan pelaku UMKM mendapatkan akses pendanaan.

Dasar pengukuran unsur laporan keuangan SAK EMKM adalah biaya historis. Biaya historis suatu asset adalah sebesar jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan untuk memperoleh asset tersebut pada saat perolehan. Biaya historis suatu liabilitas adalah sejumlah kas atau setara kas yang diterima atau jumlah kas yang diperkirakan akan dibayarkan untuk memenuhi liabilitas dalam pelaksanaan usaha normal.

Untuk tujuan kemudahan, laporan keuangan untuk UMKM yang diatur dalam SAK EMKM minimal terdiri dari:

1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode

Informasi posisi keuangan entitas terdiri dari informasi mengenai asse, liabilitas, dan ekuitas entitas pada tanggal tertentu, dan disajikan dalam laporan posisi keuangan.

Unsur-unsur tersebut didefinisikan sebagai berikut menurut (SAK EMKM, 2016):

- a. Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan yang dari manfaat ekonomik dimasa depan diharapkan akan diperoleh entitas.
- b. Liabilitas adalah kewajiban kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomik.
- c. Ekuitas adalah hak residual atas asset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya.

Entitas menyusun laporan keuangan dengan menggunakan dasar akrual, bukan atas dasar kas seperti yang diterapkan oleh pelaku UMKM. Asumsi dasar kas mencatat transaksi pendapatan dan beban ketika penerimaan atau pembayaran kas telah dilakukan. Dalam dasar akrual, pos-pos diakui sebagai asset, liabilitas, ekuitas, penghasilan dan beban ketika memenuhi definisi dan criteria pengakuan untuk masing-masing pos tersebut. Dasar akrual menghasilkan laporan keuangan yang mengaitkan pendapatan dengan biaya yang terjadi dalam periode yang sama.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka dalam tinjauan pustaka ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti (Tahun Penelitian)	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Ummu Kalsum, Kirana Ikhtiari,	Penerapan SAK EMKM dalam	Penelitian ini menggunakan pendekatan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

	Rismala Dwiyanti (2020)	Menyusun Laporan Keuangan UMKM Di Food City Pasar Segar Kota Makassar	kualitatif menggunakan metode studi kasus. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, dokumentasi dan observasi	penyusunan laporan keuangan UMKM food city pasar segar kota Makassar belum menerapkan SAK EMKM dikarenakan pelaku usaha tidak pernah mendapatkan sosialisasi dan umumnya berlatar belakang tidak memahami terkait adanya SAK EMKM.
2	Berlian Afriansyah, Upi Niarti, Tuti Hermelinda (2021)	Analisis Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman UMKM terhadap Akuntansi dan SAK-EMKM berpengaruh terhadap penyajian

		Kecil dan Menengah		Laporan keuangan. Penyusunan laporan keuangan pada UMKM di Rejang lebong ini belum sesuai dengan SAK-EMKM.
3	Nur Aida (2020)	Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah Di Usaha Mikro Kecil Menengah Toko Angkasa Jaya Makassar	Penelitian ini menggunakan jenis data primer dan data sekunder dengan menggunakan metode kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Catatan atas laporan keuangan yang menyajikan gambaran umum perusahaan, pernyataan bahwa penyusunan laporan keuangan menggunakan SAK EMKM sebagai dasar penyusunan pelaporan keuangan, serta kebijakan

				akuntansi yang diterapkan dan disajikan dalam laporan keuangan UMKM Toko Angkasa Jaya Makassar.
4	Khairunnisah, Eri Triharyati, Yuli Nurhayati (2020)	Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Usaha Kecil Dan Menengah (UKM) Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah Di Kopi Bubuk Adinda G19 Kota Lubuklinggau	Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyusunan laporan keuangan UKM Kopi Bubuk Adinda G19 Kota Lubuklinggau belum sesuai, hanya format pendapatan dan pengeluaran saja dalam penyusunan laporan keuangannya.
5	Yuli Rawun, Oswald N. Tumilaar (2019)	Penerapan Standar Akuntansi	Metode yang digunakan dalam penelitian	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian

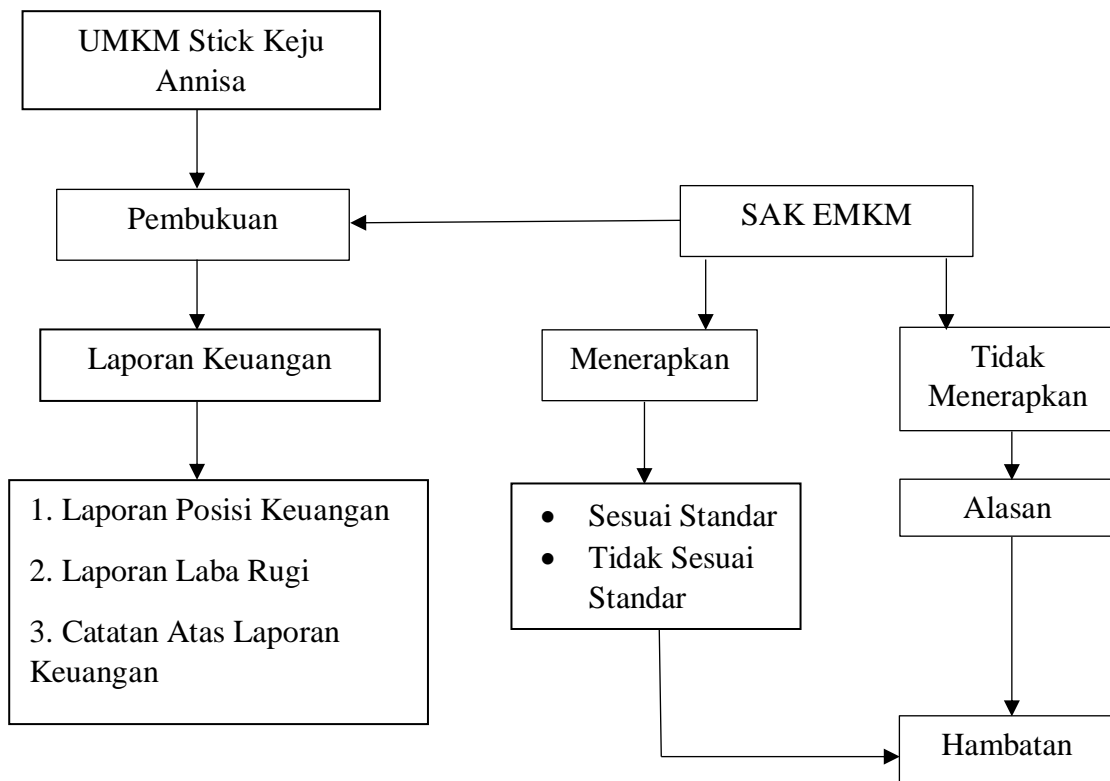
		Keuangan EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM (Suatu Studi UMKM Pesisir Di Kecamatan Malalayang Manado)	ini adalah metode deskriptif kualitatif.	besar dari UMKM di Pesisir Pantai Malalayang ini belum menyusun laporan keuangan secara rutin. Arti secara rutin ini hanya ketika mereka akan menawarkan pinjaman kredit di pihak Bank untuk mendapatkan KUR (Kredit Usaha Rakyat).
6	Dyah Laraswati (2020)	Penyusunan Laporan Keuangan UMKM X Sesuai SAK EMKM	Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pencatatan transaksi yang dilakukan UMKM X sebelumnya hanya mencatat secara sederhana yaitu berdasarkan tanggal

				transkaksi berupa kas yang masuk dari pendapatan dan kas keluar dari pengeluaran per hari sehingga belum adanya laporan keuangan.
7	Dewi Kirowati, Vaisal Amir (2019)	Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada Laporan Keuangan di Era Revolusi Industri 4.0 (Studi Kasus Pada UMKM di Kota Madiun)	Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif yang menggambarkan dan menginterpretasikan arti data-data yang telah terkumpul.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM di Kota Madiun belum mengimplementasikan SAK EMKM dalam menyusun laporan keuangan
8	Ari Nuvitasari, Norita Citra Y, Nina Martiana (2019)	Implementasi SAK EMKM Sebagai Dasar Penyusunan	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa laporan keuangan yang

		Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)	ini adalah deskriptif kualitatif	disusun dan disajikan oleh UD. Karya Banyuwangi masih sangat sederhana dan tidak sesuai dengan SAK EMKM.
--	--	--	----------------------------------	--

2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir yang digambarkan dalam penyusunan penelitian ini, agar penelitian terperinci dan terarah. Guna memudahkan dan memahami inti pemikiran peneliti, maka perlu kiranya dibuat kerangka pemikiran dari masalah yang diangkat, yang digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir